

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Karena disini peneliti memberi tindakan kepada suatu kelas atau dipersekolahan guna menyembuhkan penyakit yang terjadi, sehingga diharapkan terdapat hasil yang sempurna dalam meningkatkan proses belajar serta peningkatan mutu atau memberikan solusi pada kelompok yang diteliti. Dengan penelitian tindakan kelas ini tentunya peneliti mendapatkan pengalaman-pengalaman langsung mengenai cara mengajar dan mendidik serta kendala-kendala yang dihadapi didalamnya.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

SMP Negeri 49 Bandung digolongkan kedalam salah satu sekolah klaster tiga. Rencananya pada tahun ini, SMPN 49 Bandung akan menerapkan prosedur pencapaian nilai untuk mendapatkan predikat Sekolah Standar Nasional (SSN). Sekolah ini beralamatkan di jalan Antapani no.58. Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas VIII-2, dimana dikelas ini masih terdapat peserta didik yang perlu diberikan pengarahan tentang jajanan sehat yang ramah lingkungan di sekitar lingkungan peserta didik tinggal. Selain itu tingkat individualis peserta didik cukup tinggi pula yang malatar belakangnya dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial.

2. Model PTK

Dari beberapa model penelitian tindakan kelas, peneliti mencoba mengembangkan penelitian dengan menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan MC Taggart penelitian tindakan dapat dipandang

sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral.

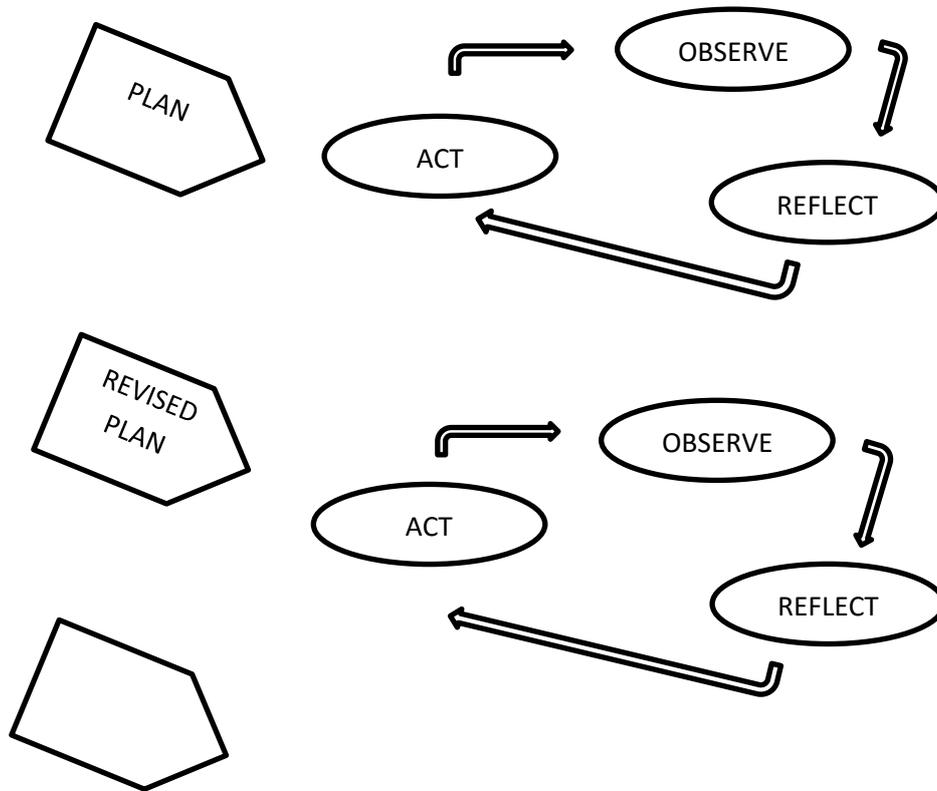
Kemmis (1983, dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c). Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dalam pelaksanaannya peneliti bisa memulai langsung pada tahap tindakan apabila peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tahap tindakan berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Selain itu ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga dapat memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi jika dilihat dari siklus pada model kemmis dan mc taggart, penelitian di mulai dari fase awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3. Prosedur PTK

a. Design model Kemmis dan Taggart

Model design ini dilakukan pada setiap siklus untuk mengukur sejauhmana ketercapaian keberhasilan pada pembelajaran sehingga data yang terkumpul menemui titik jenuh. Dimana pada setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan selanjutnya diikuti oleh siklus spiral. Berikut adalah gambar design menurut Kemmis dan Taggart:



gambar 3.1 Design model Kemmis dan Taggart

a. Penjelasan

1) Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan *planning* dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah menguji kelayakan masalah yang akan diteliti kemudian direncanakan tindakan terapis untuk memperbaiki masalah yang terjadi. Tindakan perbaikan harus direncanakan secara matang dan menyeluruh meliputi: metode yang dipilih, media yang digunakan, sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan, setting kelas dan juga jenis evaluasi yang dipilih. Selain itu, hal penting yang juga harus dipersiapkan adalah penentuan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas.

Peneliti menyusun rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk memperoleh hasil yang baik. Adapun

perencanaan yang peneliti rumuskan sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

- a) menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian
- b) melakukan observasi pra-penelitian di kelas yang akan diberikan tindakan
- c) bersama guru mitra membuat kesepakatan waktu penelitian
- d) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e) menyusun indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan
- f) merencanakan waktu diskusi yang dilakukan bersama guru mitra
- g) melakukan pengolahan data dari hasil temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian

2) Tindakan (*Act*)

Pada pelaksanaan tindakan, segala sesuatu yang telah direncanakan dicoba untuk dilaksanakan dengan dibantu oleh tim kolaborasi. Saat pelaksanaan tindakan kelas diciptakan sebagai suatu komunitas belajar. Secara rinci, tindakan yang dilakukan selanjutnya yakni sebagai berikut:

- a) melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya bersama guru mitra, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b) melihat sejauh mana siswa dapat melakukan interpretasi terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran dengan menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya.
- c) melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti untuk melengkapi kekurangan dalam penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- d) melakukan revisi tindakan sebagai langkah kegiatan tindakan selanjutnya
- e) melakukan pengolahan data

3) Pengamatan (*Observed*)

Observed adalah kegiatan pengamatan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan (*acting*) untuk memotret sejauh mana efektifitas pelaksanaan tindakan kelas dilakukan, juga untuk mengamati antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan, tim kolaborator juga mengumpulkan jenis-jenis data lain di luar observasi. Data ini dapat dikumpulkan melalui angket, tes, wawancara dan lain-lain.

Pelaksanaan obeservasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada kegitan observasi ini, peneliti melakukan beberapa pengamatan sebagai berikut:

- a) pengamatan terhadap kelas yang diberikan tindakan.
- b) pengamatan mengenai respon yang diperlihatkan siswa terhadap pembelajaran.
- c) pengamatan terhadap perkembangan siswa dalam melakukan interpretasi mengenai pembelajaran.
- d) pengamatan mengenai penugasan
- e) mengamati keefektifitasan penerapan jajan sehat dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS

4) Refleksi (*Reflect*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis seluruh data yang ada. pada tahap ini, guru dan tim kolaborasi berusaha menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*) dan sejauh mana (*to whart extennct*) intervensi yang telah dilakukan menghasilkan perubahan yang diharapkan secara signifikan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama tim kolabirasi menyimpulkan apakah tindakan yang dilakukan sudah dapat mencapai keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum. Jika belum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus pertama direncanakan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam hal ini, berikut adalah kegiatan yang dilakukan peneliti;

- a) melakukan diskusi bersama guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b) merefleksikan hasil diskusi guna dilakukannya tindakan pada siklus selanjutnya.
- c) mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena instrumen tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya. Data yang diperlukan adalah data mengenai cara menginterpretasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah tindakan.

Dalam penelitian ini, teknik non tes digunakan untuk mengukur sikap peduli peserta didik. Lebih lanjut penelitian terhadap sikap kepedulian sosial siswa ini menggunakan skala bertingkat (*rating scale*). Menurut Arikunto (2010 : 27) skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Lebih lanjut Arikunto juga menjelaskan bahwa biasanya angka-angka yang digunakan secara bertingkat dari mulai yang terendah ke yang tinggi. Oleh karena itu, skala ini dikatakan skala bertingkat. Dalam penelitian ini digunakan lima tingkatan skala bertingkat untuk mengukur sikap siswa terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Biasa (B), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan :

No	Aspek Kepedulian Sosial	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Kesadaran peserta didik terhadap jajanan sehat	Saya selalu memilih makanan jajanan sehat dan bergizi dan ramah lingkungan untuk	Untuk jajan saya tidak perlu memilih makanan itu harus bergizi dan ramah

	dan ramah lingkungan di lingkungan sekoah.	dikonsumsi dikantin sekolah.	lingkungan atau tidak.
		Menilai makanan atau jajanan yang akan dikonsumsi merupakan suatu keharusan bagi saya.	Bagi saya, tidak perlu banyak menilai jajanan untuk dikonsumsi yang penting kenyang.
		Saya selalu memilih jajanan ramah lingkungan (kemasan).	Saya tidak memilih jajanan sehat dan ramah lingkungan (kemasan).
		Mengajak teman untuk membawa makanan jajanan dari rumah.	Tidak pernah mengajak teman untuk membawa makanan jajanan dari rumah.
		Saya selalu berbagi makanan jajanan sehat dan ramah lingkungan dengan teman yang lainnya.	Saya tidak pernah berbagi makanan jajanan dengan teman yang lainnya
		Selalu mengingatkan teman untuk bisa memilih sampah organik dan non organik.	Tidak pernah mengingatkan teman yang lain untuk memilih sampah organik dan non organik.
2.	Kesadaran peserta didik terhadap jajanan sehat dan ramah	Makanan jajanan dirumah jauh lebih sehat dan ramah lingkungan	Bagi saya, makanan jajanan di rumah, sekolah dan lingkungan luar sama saja.
		Saya selalu diingatkan	Orang tua membebaskan

	lingkungan di lingkungan rumah dan tempat bermain.	orang tua tentang makanan jajanan sehat dan ramah lingkungan.	saya untuk makan jajanan apa saja yang saya suka.
		Memilah sampah organik dan anorganik merupakan tanggung jawab semua anggota keluarga.	Memilah sampah organik dan anorganik merupakan tanggung jawab petugas kebersihan.
		Berbagi makanan jajanan bersama keluarga sering saya lakukan.	Saya selalu menghabiskan makanan jajanan yang ada dirumah.
		Mencuci dan membuang sampah bekas makanan jajanan saya ke tempatnya	Mencuci dan membuang sampah bekas makanan jajanan tugas ibu atau pembantu.
		Mengajak keluarga dirumah untuk bersikap hidup sehat dan peduli terhadap lingkungan.	Bersikap acuh di lingkungan keluarga terutama mengenai makanan jajanan sehat dan ramah lingkungan.
3.	Sikap peserta didik dalam menghadapi dampak dari perkembangan jajanan sehat dan ramah lingkungan	Pemilahan sampah berfungsi untuk mempermudah daur ulang sampah.	Pemilahan tempat sampah di lingkungan masyarakat supaya memperindah penataan kota.
		Saya senang mendaur ulang sampah plastik menjadi suatu kerajinan.	Menurut saya, membakar sampah adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi jumlah

	terhadap masyarakat.		sampah plastik
		Saya senang menggunakan kertas seperlunya.	Penggunaan kertas yang berlebihan adalah hak asasi manusia.
		Saya senang membawa tas sendiri ketika berbelanja atau jajan daripada meminta tas plastik kepada penjualnya.	Saya selalu meminta tas plastik kepada penjualnya ketika membeli sesuatu, dari pada membawa tas sendiri karena hal itu membuat saya nyaman.

Arikunto (2010 : 27)

Tabel 3.1 Angket Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara

1. Angket

Angket digunakan untuk mengukur sikap kepedulian sosial peserta didik. Angket dipilih dengan maksud supaya sikap peduli lingkungan siswa dapat diukur lebih pasti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono (2013 : 199) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan

diukur. Angket ini terdiri dari 16 pernyataan positif dan 16 pernyataan negatif. Data oleh angket ini akan diambil pada setiap akhir siklus pembelajaran.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap guru berupa tanggapan mengenai penerapan jajan sehat dan ramah lingkungan dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan observasi ini termasuk kedalam observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiono, 2013 :205). Observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist*. Jadi dalam pengisiannya, observer memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.2 Observasi Terhadap Guru dalam Penerapan Jajanan Sehat dan Ramah Lingkungan Pada Pembelajaran IPS

Hari/ tanggal :

Waktu :

Observer :

Tanda tangan

No	Aspek Yang Diamati		Skore			Deskripsi
			A	B	C	
1	Pendahuluan	1. Membiasakan berdoa dahulu sebelum pembelajaran dimulai				
		2. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas.				
		3. Menginformasikan				

		tujuan pembelajaran				
		4. Melakukan Apersepsi terhadap makanan jajanan sehat dan ramah lingkungan.				
2	Kegiatan inti dalam penerapan jajanan sehat dan ramah lingkungan.	1. Menguasai materi pembelajaran dengan menyelipkan sebagian materi makanan jajana sehat dan ramah lingkungan dan kepedulian sosial peserta didik				
		2. Media/ metode yang digunakan variatif.				
		3. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok				
		4. Memberikan penguatan tentang materi yang telah disampaikan atau didiskusikan				
		5. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut				

		6. Terdapat proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.				
		7. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
		8. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran				
		9. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP				
		10. Menggunakan bahasa baku dan komunikatif.				
		11. Mengelola kelas dengan baik				
3	Penutup	1. Bersama dengan peserta didik menyimpulkan inti dari materi isi yang telah disampaikan dalam pembelajaran				
		2. Memberikan motivasi kepada peserta didik				
		3. Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya				

		4. Mengajak peserta didik untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing atau menutup pembelajaran dengan salam.				
--	--	--	--	--	--	--

Keterangan: A = Baik (Skor 3)

B = Cukup (Skor 2)

C = Kurang (Skor 1)

Nilai	Σ Skor	Presentasi
A	39-57	68,42% -100%
B	20- 38	34,48% - 66,66%
C	19	33,33%

Instrumen observasi terhadap guru dilakukan untuk mengambil data yang terdapat di lapangan yang menggabungkan catatan lapangan dengan wawancara. Melihat efisiensi waktu, dengan instrumen ini peneliti dapat mengambil dua data sekaligus secara bersamaan.

Instrumen observasi terhadap guru ini, selain peneliti berperan sebagai subjek penelitian juga menjadikan peneliti sebagai objek observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam berbagai hal, seperti membuka pembelajaran, memberi motivasi, melakukan apersepsi, mendeskripsikan tujuan pembelajaran, kemampuan guru/peneliti memberikan materi tentang jajanan sehat dan ramah lingkungan, sampai guru menutup kegiatan pembelajaran. Hal ini dirasa penting, karena untuk mencapai suatu kompetensi guru yang berkualitas atau guru profesional maka diperlukan perencanaan yang matang sebagai tolak ukur pencapaiannya.

3. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap siswa beserta guru mata pelajaran di sekolah yang dijadikan penelitian. Wawancara ini bersifat wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh, setiap jawaban yang diceritakan oleh responden dianalisis dan peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya (Sugiono, 2013 : 198).

B. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Berikut teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan adalah salah satu yang terpenting dalam melaksanakan penelitian ini yang dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk memperoleh data selama melakukan pengamatan di lapangan. Format catatan lapangan terdiri atas bagaimana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sampai kepada bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta masukan dari guru mitra selama penelitian di laksanakan.

2. Angket

Dalam mengukur sikap kepedulian sosial peserta didik digunakan angket. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala bertingkat atau *rating scale*. Adapun menurut Pangabean (1996 : 76) teknik pengolahan data menggunakan skala bertingkat dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan skor untuk setiap skala sikap terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan. Adapun kriteria skor untuk setiap skala terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan sikap diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skor Sikap Kepedulian Sosial

Skala Sikap	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Biasa	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

- b) Menghitung total skor yang diperoleh siswa.
 c) Menentukan nilai dan kriteria sikap siswa terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan yang didapatkan

- 1) Nilai satu (1), apabila skor siswa lebih besar dari skor rata-rata. Siswa yang memiliki nilai satu (1) dianggap memiliki sikap positif terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan.
- 2) Nilai nol (0), apabila skor siswa lebih kecil dari skor rata-rata. Siswa yang memiliki nilai nol (0) dianggap memiliki sikap yang negatif terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan.

Adapun format penilaian sikap siswa terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Contoh Pengolahan Data Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Pernyataan ke -				Total Skor	Nilai	Kriteria
		1	2	3	..			
Rata-rata								

Untuk menentukan sikap kepedulian sosial peserta didik berdasarkan komponennya maka digunakan cara seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Contoh Pengolahan Data Sikap Kepedulian Sosial Untuk Setiap Komponen

No.	Aspek Kepedulian Sosial	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1.	Kesadaran peserta didik terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan di lingkungan sekoah.				
2.	Kesadaran peserta didik terhadap jajanan sehat dan ramah lingkungan				

	di lingkungan rumah dan tempat bermain.				
3.	Sikap peserta didik dalam menghadapi dampak dari perkembangan jajanan sehat dan ramah lingkungan terhadap masyarakat.				

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah dimasukkan kedalam formulasi tersebut, selanjutnya menginterpretasikan nilai yang didapatkan kedalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Interpretasi Kriteria Komponen Sikap Kepedulian Sosial

Persentase	Kriteria
80% - 100%	Baik Sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
30% - 39%	Tidak Baik

(Hermawan, 2006 : 66)